



Dari Ammar bin Yasir رضي الله عنه, beliau menuturkan,

1

Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengutusku untuk suatu keperluan, kemudian aku mengalami **junub** dan tidak menemukan air. Maka, **aku berguling-guling** di atas **tanah** sebagaimana layaknya binatang yang berguling-guling. Kemudian aku mendatangi Nabi صلى الله عليه وسلم dan menceritakan hal tersebut kepada beliau.

2

Lantas, beliau bersabda, 'Sesungguhnya cukup bagimu **melakukan** seperti ini dengan kedua tanganmu.' Seraya beliau menepukkan telapak tangannya ke permukaan tanah sekali pukulan lalu meniupnya. Kemudian, beliau mengusap punggung telapak tangan kanannya dengan tangan kirinya dan mengusap punggung telapak tangan kirinya dengan tangan kanannya, lalu beliau mengusap wajahnya dengan kedua tangannya."<sup>(1)</sup>

### Ayat Terkait

﴿Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.﴾ (QS. Al-Mā'idah: 6)

### Perawi Hadis

Abu Al-Yaqzān 'Ammār bin Yāsir bin 'Amir Al-'Ansi Al-Makkī Al-Badrī, bekas budak Bani Makhzum. Sebelumnya, beliau, ayah, dan ibunya merupakan orang-orang yang disiksa oleh kaum kafir Quraisy karena mereka masuk Islam. Kala itu Nabi صلى الله عليه وسلم melewati mereka lalu berkata, "Bersabarlah wahai keluarga Yasir. Sebab, sesungguhnya janji bagi kalian adalah surga." Sementara ibunya, Sumayyah, ditusuk oleh Abi Jahal dengan tombak kecilnya pada kemaluannya, sehingga beliau menjadi wanita pertama yang mati syahid dalam Islam. Tentang Ammar bin Yasir Allah ﷻ berfirman, "Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam keimanan.﴾ (QS. An-Nahl: 106)

Terjadi perbedaan pendapat mengenai hijrahnya ke Habasyah. Beliau berhijrah ke Madinah dan ikut terlibat dalam semua peperangan. Kemudian ikut serta dalam Perang Yamamah, lantas di sana daun telinganya terpotong. Kemudian Umar رضي الله عنه menugaskannya sebagai gubernur di Kufah. Pada waktu itu Umar menulis surat kepada penduduk Kufah yang berbunyi, "Sesungguhnya Ammar adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم yang mulia." Amar wafat terbunuh ketika beliau bersama dengan pasukan Ali bin Abi Talib pada Perang Siffin pada tahun 37 H, dan dimakamkan di sana. Berkaitan dengan kematiannya ini, Nabi صلى الله عليه وسلم pernah mengatakan kepadanya, "Engkau akan dibunuh oleh kelompok pemberontak."<sup>(1)</sup>

### Inti Sari

'Ammār bin Yāsir رضي الله عنه pernah mengalami junub dalam sebuah perjalanannya, namun beliau tidak menemukan air. Kemudian beliau berguling-guling di atas tanah. Ketika kembali menemui Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau menerangkan kepadanya penjelasan tayamum, yaitu satu tepukan tangan ke tanah untuk diusapkan ke kedua telapak tangan dan wajah.

1 Lihat biografinya dalam: *At-Ṭabaqāt Al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad (3/186), *Al-Isābah fi Tamayiz Aṣ-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar (7/291), *Tahzīb Al-Kamāl* karya Al-Mizzī (21/215), dan *Siyar A'lām An-Nu-balā'* karya Az-Zahabī (3/245).

1 HR. Al-Bukhari (347) dan Muslim (368). Lafaz hadis ini riwayat Muslim.



# Pemahaman

Tayamum adalah rukhsah (keringanan) yang disyariatkan oleh Allah ﷻ bagi hamba-hamba-Nya ketika mereka tidak menemukan air atau tidak bisa menggunakan air, sebagai kemudahan bagi mereka. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya Allah suka ketika keringannya dilakukan, demikian pula Dia benci ketika perbuatan dosa dikerjakan.”*<sup>(1)</sup> Para ulama mendefinisikan tayamum yaitu menyengaja menggunakan tanah (debu) untuk diusapkan ke wajah dan kedua telapak tangan dengan niat supaya dibolehkan shalat dan yang semisalnya.<sup>(2)</sup> Tayamum adalah perkara yang disyariatkan dan disebutkan dalam Al-Qur`an, Sunnah, dan ijmak. Tayamum merupakan keistimewaan yang diberikan khusus oleh Allah kepada umat ini.<sup>(3)</sup> Dalam hadis ini terdapat penjelasan tata caranya.

1

‘Ammār ؓ menuturkan bahwa Nabi ﷺ mengutusnyanya untuk melakukan sejumlah tugas. Kemudian beliau mengalami mimpi basah dan junub. **Lantas, beliau berguling-guling ke tanah suci yang berdebu dan bisa menempel di tangan dan badan,** hingga tanah tersebut mengenai seluruh badannya. Hal itu beliau lakukan agar bisa melakukan shalat, membaca Al-Qur`an, dan sebagainya. Ketika kembali kepada Nabi ﷺ, beliau memberitahukan hal tersebut kepada Nabi ﷺ, supaya tahu apakah yang beliau lakukan tersebut benar atau salah.

‘Ammār ؓ melakukan hal tersebut hanya karena beliau menganggap bahwa tanah dapat menggantikan fungsi air. Sebagaimana ketika menggunakan air harus mengenai seluruh anggota badan ketika mandi maka demikian pula menurut persangkaan dan ijtihadnya, tanah juga harus mengenai seluruh anggota badannya.

2

Maka, Nabi ﷺ memberitahukan kepadanya bahwa ia cukup menepukkan kedua tangannya di atas tanah sebanyak satu kali, lalu mengusapkannya kepada kedua telapak tangan dan wajahnya, sebagaimana firman Allah Ta’ala, *“Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu.”* (QS. Al-Mā`idah: 6)

Sabda Rasulullah ﷺ, *“Engkau mengatakan dengan kedua tanganmu.”* Artinya, **engkau melakukan dengan kedua tanganmu.**

1 HR. Ahmad (5866).

2 *Nail Al-Auṭār* karya Asy-Syaukānī (1/319).

3 *Idem*.

# Implementasi

1

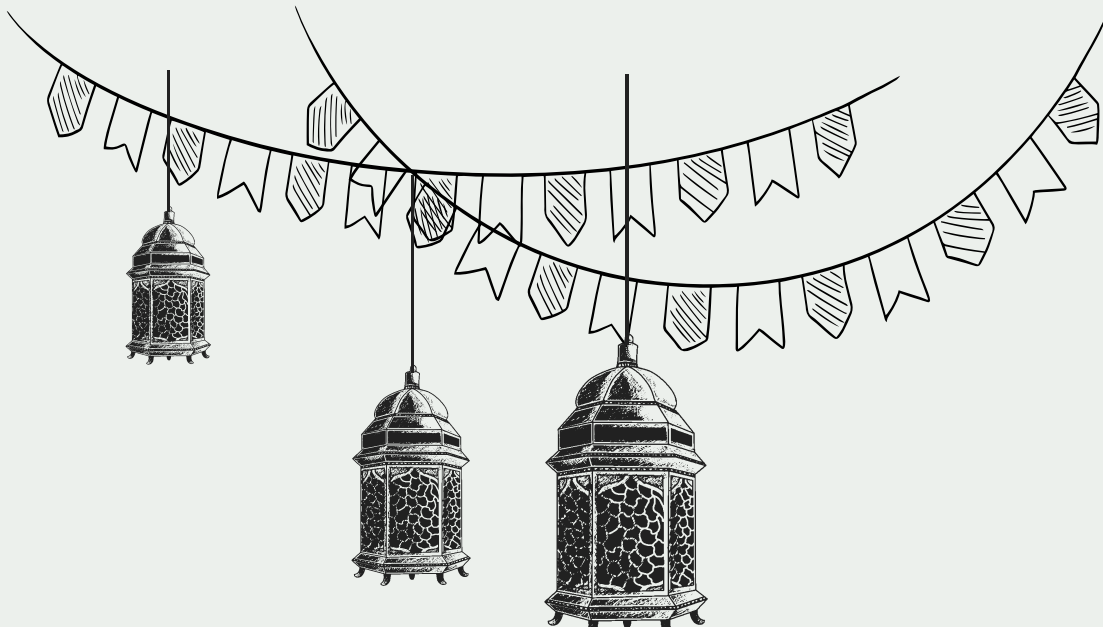
(1) Perbuatan 'Ammār رضي الله عنه menunjukkan bahwa adalah jika seorang Muslim buta tentang hukum suatu masalah, tidak mengetahui hukumnya dan tidak mengetahui ucapan para ulama tentang masalah tersebut, dan tidak cukup waktu untuk bertanya kepada orang lain, atau ia tengah berada dalam suatu perjalanan yang tidak memungkinkan untuk mencari fatwa, maka ia boleh berijtihad semampunya. Kemudian bila ia punya kesempatan bertanya, maka harus ia bertanya untuk mengetahui hukum syar'i yang benar terkait permasalahannya tersebut.

2

(1) Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa seorang mujtahid yang melakukan sesuatu karena menganggap itu benar, jika ia termasuk ahli ijtihad kemudian menganggap suatu masalah sudah benar, maka ia tidak perlu mengulang perbuatannya apabila ia telah sesuai dengan yang benar walaupun hanya dari satu sisi. Sebab, Nabi صلى الله عليه وسلم tidak memerintahkan 'Ammār رضي الله عنه untuk mengulang lantaran beliau salah ketika bersuci tidak sebagaimana semestinya, namun beliau bersuci dengan cara yang berbeda dari cara yang berlaku pada umumnya.<sup>(1)</sup>

3

(2) Hadis di atas menunjukkan bahwa syariat Islam mengandung kebaikan dan kemudahan. Islam tidak membebani seseorang dengan sesuatu yang ia tidak mampu melakukannya, sehingga diberikanlah keringanan berupa tayamum yang dapat dilakukan dengan mudah, yaitu dengan hanya mengusap kedua telapak tangan dan wajah.



1 *Ikmāl Al-Mu'allim bi Fawā'id Muslim karya Al-Qaḍi Iyaḍ (2/223).*